

BAB II

PRODUKSI KONTEN VIDEO YOUTUBE TRIBUNNEWS

2.1 Sejarah dan Transformasi Tribunnews ke Platform Digital

Tribunnews merupakan bagian integral dari PT Tribun Digital Online, yang berfungsi sebagai anak perusahaan Kompas Gramedia dengan fokus utama pada penerbitan media digital di Indonesia. Sejarah Tribunnews dimulai pada tahun 1987, ketika Kompas Gramedia merespons imbauan Menteri Penerangan RI Harmoko untuk mendukung koran-koran daerah melalui kolaborasi dengan media lokal, dimulai dengan pengambilalihan Harian Sriwijaya Post di Palembang pada 18 Oktober 1987 (Tribun Network, 2022). Ekspansi ini melanjutkan ke berbagai wilayah, termasuk pengambilalihan Mimbar Swadaya (sekarang Serambi Indonesia) di Banda Aceh pada 1989, yang dipelopori oleh M Nourhalidyn dan Sjamsul Kahar, serta penerbitan Harian Surya di Surabaya sebagai joint venture dengan Pos Kota. Pada 1992, didirikan Harian Pos Kupang di Nusa Tenggara Timur bersama Damyan Godho, Valens Goa Doi, dan Rudolf Nggai, yang terbit perdana pada 1 Desember 1992. Selanjutnya, pada 1995, Banjarmasin Post bergabung dengan Kompas Gramedia setelah didirikan pada 1971 oleh H.J. Djok Mentaya, Yustan Aziddin, dan H. Gt. Rusdi Effendi AR. Profil ini menunjukkan komitmen Tribunnews dalam membangun jaringan media regional yang kuat, dengan lebih dari 72 jaringan lokal dari Sabang hingga Merauke dan didukung oleh lebih dari 1.000 wartawan, yang mendekatkan informasi langsung dari sumbernya melalui pendekatan hyperlocal.

Pasca-reformasi pada 1999, Tribunnews memperluas cakupan dengan penerbitan koran kota seperti Warta Kota pada 3 Mei 1999, Bangka Pos pada 25 Mei 1999, dan Metro Banjar pada 9 September 1999, diikuti oleh Metro Bandung (sekarang Tribun Jabar) pada 20 Februari 2000 (Tribunnews.com, n.d.). Pada 2003, merek "Tribun" pertama kali diperkenalkan melalui Tribun Kaltim di Balikpapan pada 8 Mei 2003 di bawah PT Indopersada Primamedia, yang kemudian menyebar ke seluruh Indonesia sebagai identitas koran dan

media digital. Transformasi digital dimulai pada 2010 dengan peluncuran Tribunnews.com sebagai portal berita online yang mengusung semangat hyperlocal, diikuti perubahan nama menjadi Tribun Network pada 1 Juli 2020 sebagai pilar media Kompas Gramedia yang menggantikan Group of Regional Newspaper. Hingga 2023, diluncurkan TribunX sebagai aplikasi super yang mengintegrasikan berita lokal-nasional, *live streaming*, dan layanan *event booking*. Dalam konteks penelitian ini, sejarah tersebut relevan karena mencerminkan evolusi Tribunnews dari media cetak regional menjadi entitas digital yang mampu menangani isu global seperti konflik Israel-Palestina, di mana pendekatan *hyperlocal* memungkinkan perspektif lokal dalam narasi internasional, sehingga memperkuat peranannya sebagai pembentuk opini publik di Indonesia (Wijayanti, 2009).

Visi dan misi Tribunnews menekankan menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar di Indonesia, melalui penyediaan informasi terpercaya yang mendorong demokratisasi daerah dengan bisnis beretika dan efisien (Tribun Digital Online, 2021). Dengan dukungan reporter di Jakarta dan jaringan di 28 daerah dengan sekitar 500 jurnalis aktif, Tribunnews berkomitmen mencerdaskan bangsa, sebagaimana terlihat dari gedung kantornya di Jakarta, Makassar, dan Solo yang menjadi pusat operasional. Profil ini tidak hanya menyoroti skala operasionalnya, tetapi juga relevansi dengan penelitian konflik Israel-Palestina, di mana Tribunnews memanfaatkan jaringan luasnya untuk mengumpulkan footage dari sumber digital, sehingga menghasilkan konten yang mendalam dan kontekstual, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap isu kemanusiaan global.

2.2 Struktur Organisasi dan Konten Konflik

Struktur organisasi PT Tribun Digital Online dirancang secara hierarkis untuk mendukung efisiensi operasional media digital, dengan direktur utama sebagai pemegang kebijakan tertinggi yang mengawasi seluruh peraturan dan strategi perusahaan swasta ini (Tribun Digital Online, 2021). Di bawah direktur, terdapat departemen strategis seperti *Business Development* yang

fokus pada pengembangan kemitraan bisnis, *Product Development Department* yang bertanggung jawab atas inovasi produk digital, *AI Department* yang mengintegrasikan kecerdasan buatan untuk analisis data, dan *Strategic Management Department* yang merencanakan arah jangka panjang. Departemen-departemen ini secara kolektif membawahi divisi operasional utama, termasuk *News Directorate* untuk produksi berita harian, *Digital Content Directorate* untuk pengelolaan konten multimedia, *Commercial Directorate* untuk pendapatan iklan dan komersial, serta *Technology Division* untuk dukungan infrastruktur teknis seperti pengembangan aplikasi. Struktur ini memastikan integrasi antara konten lokal dan nasional, dengan penekanan pada etika bisnis yang mendukung demokratisasi informasi di daerah, sehingga relevan dengan penelitian ini karena memfasilitasi proses produksi konten sensitif seperti video konflik Israel-Palestina yang memerlukan kolaborasi antar-divisi.

Dalam konteks penelitian, *Digital Content Directorate* menjadi pusat perhatian karena bertanggung jawab atas produksi dan distribusi konten video di platform seperti YouTube, termasuk pencarian dan seleksi *footage* dari sumber eksternal seperti media sosial untuk isu global (Ramadhana & Alfikri, 2025). Sorotan khusus diberikan pada M Yunus sebagai Manager Video YouTube di bawah direktori ini, yang mengawasi seluruh proses redaksional mulai dari kurasi materi hingga optimalisasi penayangan untuk memaksimalkan *engagement audiens*. Pengalaman M Yunus dalam mengelola konten sensitif seperti perang memastikan keseimbangan antara kecepatan publikasi, akurasi fakta, dan sensitivitas etis, yang mendukung pemahaman tentang dinamika produksi yang tidak bergantung pada *footage* berlangganan dari media asing. Peranannya ini krusial dalam membentuk narasi audiovisual yang memengaruhi persepsi publik terhadap konflik Israel-Palestina, di mana proses seleksi *footage* dari sumber digital memerlukan pertimbangan framing yang cermat untuk menghindari bias berlebih.

Struktur organisasi ini juga mencerminkan adaptasi Tribunnews terhadap era digital, di mana *Technology Division* mendukung integrasi AI untuk

analisis konten, sementara *Commercial Directorate* memastikan keberlanjutan melalui monetisasi video. Dalam tesis ini, struktur tersebut memberikan konteks tentang bagaimana manajemen seperti yang dipimpin M Yunus berkontribusi pada produksi konten yang intensif, sehingga memperkaya analisis tentang evolusi jurnalisme audiovisual di Indonesia, khususnya dalam menangani isu internasional yang kompleks dan sensitif seperti konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina.

2.3 Channel YouTube Tribunnews Dominasi Konten Konflik

Channel YouTube Tribunnews @tribunnews didirikan sekitar tahun 2011 sebagai ekstensi dari transformasi digital Tribunnews.com, dengan tujuan awal untuk memperluas jangkauan berita audiovisual di tengah maraknya penggunaan media sosial di Indonesia (YouTube, 2025). Pada tahap awal, channel ini memiliki *subscriber* rendah di bawah 1 juta, dengan fokus pada konten berita lokal dan nasional yang sederhana, seperti laporan harian dari wartawan regional. Pertumbuhan dimulai secara signifikan pada 2019, ketika mencapai 10 juta *subscriber* dan menerima *Diamond Play Button* dari YouTube, didorong oleh strategi *hyperlocal* yang meningkatkan produksi video harian serta pemanfaatan algoritma *platform* untuk mendorong *engagement* pada isu aktual. Hingga 2025, *subscriber* mencapai 14 juta dengan total 337 ribu video diunggah dan 13 miliar penayangan, menjadikannya salah satu *channel* berita terbesar di Indonesia. Profil perkembangan ini relevan dengan penelitian karena mencerminkan adaptasi terhadap pola konsumsi informasi masyarakat, di mana 97,8% pengguna internet Indonesia mengakses YouTube, sehingga channel ini menjadi sumber utama konten konflik yang mempengaruhi persepsi publik (We Are Social, 2025).

Pada Januari 2026, *subscriber* telah berkembang menjadi 15,4 juta dengan penayangan kumulatif melebihi 19 miliar, didukung oleh peningkatan *views* harian antara 32 hingga 63 juta, yang menunjukkan keberhasilan strategi konten yang berfokus pada isu hangat seperti politik, olahraga, dan konflik internasional. Evolusi dari *subscriber* rendah ke tinggi ini tidak hanya didasarkan pada kuantitas konten, tetapi juga pada kualitas produksi yang

mengintegrasikan *footage* dari media sosial, sehingga membedakan Tribunnews dari media lain yang bergantung pada sumber berlangganan. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, perkembangan ini memungkinkan channel untuk memproduksi *playlist* khusus seperti 'Konflik Hamas vs Israel' dengan 1.180 video, yang memperkuat perannya sebagai *issue intensifier* dalam membentuk narasi kemanusiaan. Pertumbuhan ini juga mencerminkan dinamika lanskap media di Indonesia, di mana transformasi dari konten teks ke audiovisual interaktif menantang profesional media untuk mengemas berita kompleks secara sensitif.

Profil *channel* ini menyoroti evolusi dari *platform* berita umum menjadi sumber utama konten konflik, yang mempengaruhi persepsi publik melalui narasi audiovisual yang masif dan interaktif. Dalam tesis ini, perkembangan tersebut memberikan konteks tentang bagaimana Tribunnews memanfaatkan pertumbuhan *subscriber* untuk mendistribusikan konten perang, sehingga memperkaya analisis tentang peran media digital dalam membentuk opini masyarakat terhadap isu global seperti Israel-Palestina, di mana kecepatan dan kedalaman informasi menjadi faktor kunci.

2.4 Produksi Konten Video Perang Israel-Palestina

Konten YouTube Tribunnews secara umum mencakup berbagai kategori berita yang disesuaikan dengan minat audiens Indonesia, mulai dari *News* untuk berita aktual nasional dan internasional, *Mata Lokal Memilih* untuk isu pemilu dan politik, *Bisnis* untuk finansial dan investasi, hingga *Super Skor* untuk skor sepak bola global (Tribun Network, 2022). Kategori lain meliputi *Sport* untuk olahraga seperti basket dan bulu tangkis, *Seleb* untuk kehidupan selebritas, *Lifestyle* untuk kesehatan dan fashion, *Travel* untuk wisata, *Otomotif* untuk kendaraan, *Techno* untuk perkembangan teknologi, *Video* untuk laporan reporter audiovisual, dan *Images* untuk galeri foto. Pendekatan ini mengintegrasikan hyperlocal dengan perspektif nasional, didukung oleh jaringan wartawan di 28 daerah, sehingga konten umum ini tidak hanya informatif tetapi juga relevan secara lokal, yang menjadi dasar bagi produksi konten spesifik seperti konflik internasional. Dalam konteks penelitian, konten

umum ini menunjukkan fleksibilitas Tribunnews dalam beradaptasi dengan tren digital, di mana integrasi berbagai kategori memungkinkan audiens untuk mengonsumsi informasi secara holistik sebelum mendalami isu spesifik.

Secara spesifik, *channel* ini menonjol dalam produksi konten konflik internasional, terutama perang Israel-Palestina sejak Oktober 2023, dengan pengelompokan 1.180 video dalam *playlist* 'Konflik Hamas vs Israel' yang mencakup footage dari media sosial, analisis tahapan konflik seperti konfrontasi, krisis, akibat, dan pasca-konflik, serta isu kemanusiaan korban sipil (Ramadhana & Alfikri, 2025). Konten ini tidak sekadar menyajikan fakta cepat, tetapi juga membingkai narasi yang condong membela Palestina melalui pemilihan sudut pandang, mirip dengan framing di media online Indonesia lainnya. Transisi dari konten umum ke spesifik ini mencerminkan proses redaksional yang intensif, di mana *footage* dicari dari platform sosial untuk menghindari ketergantungan pada sumber asing, sehingga menghasilkan narasi yang lebih kontekstual bagi audiens Indonesia. Analisis ini relevan dengan tesis karena menyoroti bagaimana konten spesifik konflik memengaruhi persepsi publik, dengan elemen audiovisual yang meningkatkan engagement dan pemahaman emosional terhadap isu kemanusiaan.

Dalam tesis ini, fokus pada konten spesifik konflik Israel-Palestina memperkaya pemahaman tentang peran Tribunnews sebagai aktor media yang membentuk opini, dengan proses produksi yang adaptif terhadap dinamika digital dan sensitif terhadap bias editorial (Wijayanti, 2009). Konten umum berfungsi sebagai fondasi yang memperluas audiens, sementara konten spesifik seperti *playlist* perang menunjukkan komitmen Tribunnews dalam menangani isu global dengan perspektif lokal, sehingga mendukung eksplorasi tentang evolusi jurnalisme audiovisual di era baru, di mana kecepatan informasi dan framing naratif menjadi elemen krusial dalam membentuk realitas sosial.